



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4>

ISSN

Volume 2 Nomor 2

Meningkatkan Hasil belajar IPA melalui Media Gambar Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Maya Firanti Nur*, Suarti¹, Nur Intan Ode¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: mayangfiranti1612@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study was to the terminal weather the learning Outcomes of science classifying material animals based on the type of food in class IV SD Negeri Mawasangka Timur Buton Tengah District. This type of research is a classroom action research conducted in class IV SD Negeri 6 Mawasangka Timur Buton Tengah District. The research subjects consist of 12 students, consisting of 5 male students and 7 female students. The research was conducted in two cycles with research procedures consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The result of the study indicate that through the media of images on natural science subjects the classifications of animals based on the type of food are grade IV students of SD Negeri 6 Mawasangka Timur Buton Tengah Regency increased in cycle I there were 7 students who completed learning with an indicator of success reaching 58,33% and there were 5 students who did not complete learning with an indicator of success reaching 41,67%. In cycle II there are 10 students who have finished learning with an indicator of success reaching 83,33%. While students who are not complete there are 2 students with success indicators reaching 16,67%. So, the learning Outcomes of Natural Science students in grade IV SD Negeri 6 Mawasangka Timur on material classification of animals based on the type of food ranging from cycle I to cycle II has increased.

Keywords: Image Media, Science Learning Outcomes.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas 4 SD Negeri IV mawasangka Timur kabupaten Buton Tengah. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan Prosedur Penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui media gambar pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya siswa kelas IV SD Negeri 6 mawasangka Timur kabupaten Buton Tengah meningkat pada siklus I terdapat 7 siswa yang tuntas belajar dengan indikator keberhasilan mencapai 58,33% dan terdapat 5 siswa yang tidak tuntas belajar dengan indikator keberhasilan mencapai 41,67%. Pada siklus II terdapat 10 siswa yang tuntas belajar dengan indikator keberhasilan naik mencapai 83,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat dua siswa dengan indikator keberhasilan mencapai 16,67%. Jadi, hasil

belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 6 Mawasangka Timur pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Media Gambar, Hasil Belajar IPA.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupan, dengan pendidikan yang dimiliki manusia dapat hidup berkembang untuk meraih cita-cita untuk maju, hidup sejahtera, dan bahagia menurut pandangan hidup mereka seperti yang dirumuskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, baik dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kepribadian, maupun keterampilannya secara sadar atau tidak sadar, maka selama itulah pendidikan masih berjalan terus. Mengemukakan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan Budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).

Ilmu pengetahuan alam merupakan pelajaran yang meliputi alam semesta beserta isinya, seperti benda-benda di permukaan bumi. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Pembelajaran IPA merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh siswa dalam pelajaran IPA dapat menunjang kemajuan perkembangan teknologi. Depdiknas mengemukakan fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut: (1) menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (2) mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah. (3) mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi. (4) menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada 10 Mei 2019 di SDN 6 Mawasangka Timur nilai rata-rata siswa mendapatkan hasil ulangan di bawah kriteria ketuntasan minimal atau (KKM) pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Standar ketuntasan minimum untuk Ilmu Pengetahuan Alam pada materi penggolongan hewan

berdasarkan jenis makanannya mengharuskan siswa mencapai nilai 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru nilai siswa dari 2 tahun sebelumnya tahun (2015-2016) terdapat 60% siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM, dan meningkat pada tahun selanjutnya (tahun 2017-2018) menjadi 64% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran IPA dilihat dari perilaku siswa yaitu: (1) siswa kurang memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung, (2) rendahnya hasil belajar siswa, (3) siswa kesulitan menangkap pelajaran, (4) konsentrasi siswa kacau dll. Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membangun motivasi belajar bagi siswa.

Guru yang baik merupakan guru yang mampu menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran. Guru harus dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru harus menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Proses belajar dengan menggunakan media dapat menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa agar siswa tetap aktif dan semangat. Oleh karena itu penggunaan media dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Media dapat membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi yang dialami guru ketika mengajarkan suatu materi pembelajaran. Menurut Suparman mendefinisikan materi merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.

Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga mendorong munculnya minat belajar siswa dengan adanya media tersebut maka dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Media gambar memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran. Kelebihan menggunakan media gambar yaitu dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mendorong siswa dalam belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Media gambar ini merupakan sebuah media yang telah diberi warna dan nama yang berisikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Siswa diminta untuk memasukkan gambar-gambar ke dalam celengan. Proses belajar ini akan membangun dan mendorong aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mempunyai pengalaman langsung dalam. Selain itu, manfaat media gambar ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPA dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Media Gambar Materi Penggolongan Hewan

Berdasarkan Jenis Makanannya di kelas IV SDN 6 Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah”.

2. METODE PENELITIAN

penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas, kualitas pelayanan kepada peserta didik, serta meningkatkan profesionalisme guru. Asrori (2009:68) tahapan penelitian tindakan kelas ada empat komponen, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah. penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 6 Mawasangka Timur pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa keseluruhan 12 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan observasi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan presentasi ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Untuk mencari nilai rata-rata, menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

fx = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa

3. Rumus presentase ketuntasan dan tidak tuntas, menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa (Sudiono, 1996)

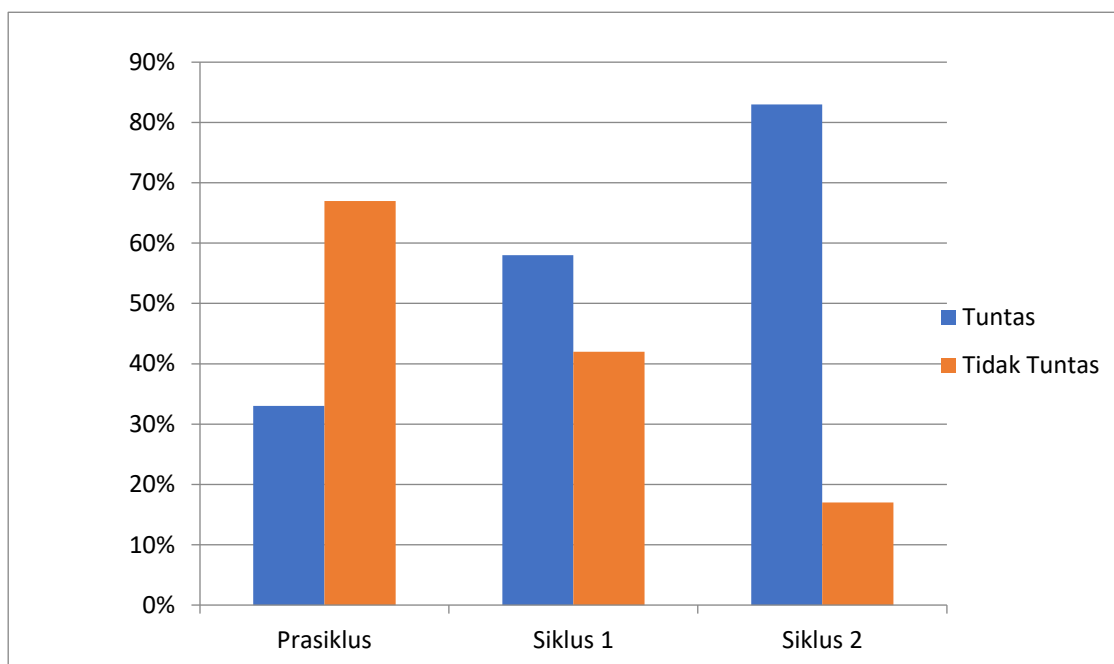
Indikator pencapaian dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila minimal 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM yakni sebesar 75. Kriteria keberhasilan ini mengacu pada pedoman kriteria keberhasilan yang digunakan oleh guru yang bersangkutan, yaitu guru kelas IV SD Negeri 6 Mawasangka Timur kabupaten Buton Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Hasil Belajar

Aspek Yang Diamati	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	4	7	10
Tidak Tuntas	8	5	2
Presentase Ketuntasan	34%	58%	83%
Nilai rata-rata	51,67	73,33	83,33



Gambar 1. Diagram Data Hasil Belajar

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti akan membahas hasil penelitian yaitu sebagai berikut. dari hasil tes awal siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM ada 4 orang atau 33,33% dan yang tidak memenuhi KKM yaitu 8 orang atau 66,67% dan diperoleh rata-rata 51,67%. Dari hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan disebabkan oleh siswa dalam mempelajari materi dengan cara menerima informasi kemudian menghafal materi tersebut. Dalam menerima materi dan menghafal saja tidaklah cukup. Kegiatan proses belajar mengajar dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis dan makanannya harus di praktekan langsung kepada siswa sehingga siswa diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan siswa aktif secara fisik, ini terlihat pada saat siswa berdiskusi pada saat pembelajaran.

Hasil analisis data siklus I menunjukkan bahwa guru (peneliti) telah merencanakan langkah-langkah pembelajaran di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun dalam pelaksanaannya masih belum sempurna atau masih terdapat kekurangan-kekurangan, antara lain: pada indikator melakukan apresepsi dan menyampaikan tujuan gugur kurang optimal, pada indikator mengorganisasikan siswa dalam menggunakan media gambar guru masih kurang optimal, pada indikator kualitas penjelasan materi dan keterampilan menyajikan materi yang kurang optimal, pada indikator pengelolaan kelas kurang efektif dalam pembelajaran, pada indikator menyimpulkan materi dan penutup gurutidak optimal.

Disamping itu beberapa siswa terlihat belum siap mengikuti proses pembelajaran, beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan media gambar belum terlaksana dengan baik dan siswa masih takut untuk bertanya, kebanyakan siswa masih canggung dalam penggunaan media gambar pada materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dan sebagian siswa hanya pura-pura saja memperhatikan penjelasan yang diberikan guru (peneliti), hal ini dapat terlihat pada saat guru (peneliti) menghadap papan tulis, siswa pun mengalihkan perhatiannya. Walaupun demikian, penerapan media gambar pada proses pembelajaran pada tindakan siklus I menunjukkan adanya kemajuan atau peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapannya jika dibandingkan sebelum pelaksanaan siklus I (prasiklus).

Hasil analisis pada nilai siklus I daei kemampuan siswa dalam hal ini, dilihat dari presentasi belajar pada kelas IV SD Negeri 6 Mawasangka Timur terhadap materi pokok penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media gambar, nampak bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa (85,33%) dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 5 siswa (41,67%). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pada tes pra siklus namun belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, dikatakan tuntas apabila mencapai nilai yang telah disepakati sekolah yaitu 75% siswa mendapat nilai 75, sehingga peneliti berkeinginan untuk melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II.

Penerapan langkah-langkah pembelajaran yang belum sempurna ternyata terbukti belum memperlihatkan kondisi seperti yang diterapkan peneliti. Walaupun demikian terlihat adanya peningkatan dalam menyelesaikan soal-soal tentang hasil belajar. Dari hasil tes ternyata mengalami kemajuan dibandingkan tes awal, dengan hasil tes siklus I diperoleh dalam ketuntasan belajar ada 7 siswa atau 58,33% memenuhi KKM, sedangkan yang lainnya walaupun skornya masih di bawah 75 akan tetapi memperhatikan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Karena penerapan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP pada siklus I ini belum sesuai dengan harapan dan skenario pembelajaran, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada siklus II proses pembelajaran dapat lebih baik lagi, yaitu sesuai dengan harapan dan skenario pembelajaran.

Dari nilai rata-rata prestasi belajar IPA pada kelas IV SD Negeri 6 Mawasangka Timur setelah dilaksanakan pembelajaran selama dua siklus terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 41,68% pada siklus I, kemudian menjadi 89,28% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan

siswa terhadap materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya sudah mengalami peningkatan dibandingkan nilai pada siklus I dan dinyatakan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75% dan dinyatakan tuntas.

Hasil analisis data pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan media gambar dalam proses pembelajaran IPA khususnya materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya sudah berjalan sesuai dengan harapan dan skenario pembelajaran. Disamping itu, dalam langkah-langkah guru (peneliti) telah mengantisipasi semua kekurangan-kekurangan yang ada sehingga nampak kesempurnaan, antara lain menciptakan suasana yang kondusif, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengendalikan kondisi kelas saat proses diskusi sedang berlangsung. Disamping itu sebagian besar siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran seiring dengan sikap guru yang menunjukkan keramahan kepada siswa, dan memberi respon yang ramah dan menyenangkan terhadap siswa sehingga timbul keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat, dan bertanya atau menjawab. Jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I, pada tes siklus II ini menunjukkan perkembangan yaitu 10 orang siswa atau 83,33% yang memenuhi KKM, sedangkan 2 siswa atau 16,67% skornya masih dibawah 75. Jadi penerapan media gambar dalam mengajarkan materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya ini memberikan dampak yang baik pada hasil belajar siswa. Karena ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai pada tindakan siklus II maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pencapaian hasil belajar siswa melalui media gambar pada mata pelajaran IPA menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus yang telah dilaksanakan. Pada siklus hasil belajar siswa sebesar 33,33% dan pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 58,33% sedangkan pada siklus II 83,33%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut diikuti dengan KKM. Pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 atau 41,67% sedangkan pada siklus II siswa telah mencapai KKM sebanyak 83,33%. Peningkatan siklus tersebut adanya peningkatan prestasi belajar siswa melalui media gambar di SD Negeri 6 Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2012. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Anbdullah, Alydan Eny Rahma. 2011, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: BumiAksara.
- Rohani, Ahmad 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta PTRineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Nur Ubiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abudan Widodo Supriyona. 2004. *Psikoligi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aly, Abdullah dan Eny Rahma. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arief S. Sudirman. 2003. *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: CV Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Suatu Penelitian PendekatanPraktik*, Jakarta: RinekaCipta.

- Asrosi, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahru Syaiful, Djarmah. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: ReinekaCipta.
- Basuki dan Frida. 2001. *Media Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Bunda, Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmu dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Claxton. 2011. *Pendidikan Sains Kelas IV SD*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Daryanto, dan Paharjo Mulyo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media